

AGAMA DAN ETOS KERJA
(Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang
Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)

Skripsi
Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Disusun Oleh:

ST Maisatul Hasanah

NIM :E02214013

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ST Maisatul Hasanah

Nim : E02214013

Jurusan : Study Agama-agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,
Saya yang menyatakan



ST Maisatul Hasanah
E02214013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dibuat oleh:

Nama : ST Maisatul Hasanah

Nim : E02214013

Jurusan : Studi Agama-agama

Telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

SURABAYA,

PEMBIMBING



H. Budi Ichwayudi, M, Fil, I

NIP. 197604162005011004

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi oleh *S.T Maisatul Hasanah* ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2018


Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



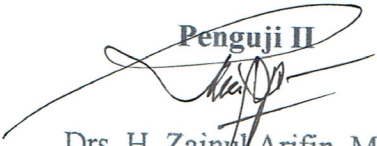
Dekan,


Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

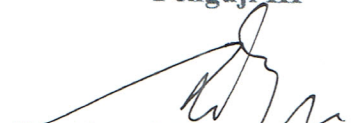
Ketua,


H. Budi Ichwahyudi, M.Fil.I
NIP. 197604162005011004

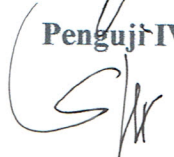
Penguji II


Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 195602021990031001

Penguji III


Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag
NIP. 197205182000031001

Penguji IV


Ahmad Jazuli Afandi, Lc, M.Fil.I
NIP. 201603301



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ST Masatul Hasanah
NIM : E02214013
Fakultas/Jurusan : Studi Agama-agama
E-mail address : Masatul.Hasanah14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

AGAMA DAN ETOS KERJA
(PENGARUH NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM ISLAM TERHADAP
ETOS KERJA PEDAGANG MADURA di PASAR WONOKROMO SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis


(ST Masatul Hasanah)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PENGASAHAN SKRIPSI..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Kerangka Teori | 8 |
| G. Metode Penelitian..... | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Agama dan Fungsi Bagi Manusia | 18 |
| B. Tinjauan Etos Kerja..... | 25 |

| | |
|---|----|
| C. Etos Kerja Dalam Islam | 35 |
| D. Pandangan Max Weber Tentang Hubungan Agama dan Etos Kerja | 41 |

BAB III PENYAJIAN DATA

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum pasar Wonokromo Surabaya | 47 |
| B. Organisasi pasar | 56 |
| C. Kondisi pendidikan | 60 |
| D. Kondisi ekonomi..... | 61 |

BAB VI ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Pandangan Keagamaan Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya | 63 |
| B. Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya..... | 70 |
| C. Hubungan Agama Dan Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya | 74 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Dari beberapa definisi di atas, bahwa etos kerja adalah budaya kerja dan ciri khas bangsa dan budaya kerja yaitu:

- a) sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
 - b) kebiasaan kerja yaitu perilaku pada waktu bekerja, seperti rajin, bertanggung jawab, berhati-hati, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajiban, dan suka membantu.
- 2) Tujuan Etos kerja

Setelah dijelaskan tentang definisi etos kerja di atas, maka berikutnya adalah tentang tujuan etos kerja. Seorang pedagang memang dituntut untuk mempunyai etos kerja yang tinggi karena selain sebagai penjual barang. Pedagang juga bekerja yang mempunyai tujuan untuk beberapa hal: 1) Mencari nafkah 2) Menjamin masa depan anak cucu 3) Mendapatkan tempat di masyarakat 4) Menyatakan jati dirinya, pandangan dan prinsip-prinsip yang ada dalam dirinya.

Tujuan dalam kerja juga untuk mencapai target yang diinginkan oleh seorang dalam bekerja. Tujuan bekerja sebenarnya dari latar belakang yang menjadi motivasi seseorang dalam kerja, dan hal yang sangat mendasar di belakang seseorang adalah faktor kebutuhan. Karena dalam diri manusia ada dua kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Dimana kebutuhan spiritual

juanganya, yang tak mengenal lelah, pantang menyerah, pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemalasan.

- e. Hidup berhemat dan efisien. Menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir. Berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Orang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan.
- f. Memiliki jiwa wiraswasta (enterpreneurship). Memikirkan segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis, dan setiap tindakannya diperhitungkan dengan laba rugi, manfaat atau mudharat.
- g. Memiliki insting bertanding dan bersaing. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah. Dan tidak pernah menyerah pada kegagalan.
- h. Keinginan untuk mandiri. Kebahagiaan untuk memperoleh hasil usaha atas karsa dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi dirinya adalah lambang perjuangan sebuah semangat jihad.
- i. Haus untuk memiliki sifat keilmuan. Mempertanyakan, menyaksikan dan kemudian mengambil kesimpulan untuk memperkuat argumentasi keimanannya. Seseorang yang mempunyai

wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu, dan tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan. Gambaran seorang muslim terhadap ilmu bukanlah sebuah gambaran tentang laboratorium, meja dan ruang kuliah belaka, sebab bagi dirinya di setiap sudut kehidupan selalu saja dia menemukan dasar dan bahan keilmuan yang hakiki.

- j. Berwawasan Makro- Universal. Dengan memiliki wawasan makro, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat presisi yang terarah dan benar. Dengan wawasan yang luas, mendorong untuk lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Menjabarkan strategi tindakannya, menjelaskan arah dan tujuannya dan kemudian menitik pada tindakan- tindakan operasional yang membumi.
- k. Memperhatikan kesehatan dan gizi. Tidak akan mempunyai kekuatan apabila tubuh tidak dipelihara dengan baik. Memilih dan menjadikan konsumsi makannya yang sehat dan bergizi sehingga dapat menunjang dinamika kehidupan dalam mengemban amanah Allah.
- l. Ulet, pantang menyerah. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan. Sikap istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri seandainya mampu dan gemar

Keterangan Max Weber diatas tentu ada benarnya meski tidak semuanya benar, misalnya dalam kepercayaan takdir. Mengenai orientasi kepada akhirat, apakah benar orientasi kepada akhirat itu menyebabkan orang tidak memperhatikan hal-hal dunia? Atau apakah kehidupan orang zuhud menyebabkan sikap pasif? Memang dalam teori tentang Gereja Calvinis itu timbul mentalitas kezuhudan duniawi. Namun menurut Rahardjo pasti orang Kristen juga menganal akhirat, kehidupan setelah mati.

Maksud dari uraian diatas Max Weber maupun Daman Rahardjo sebab yang dimaksud oleh Max Weber umat islam tidak maju ketika memahami takdir dengan pasrah atau menyerah kepada Nasib tanpa adanya keinginan dan Ikhtiyar, sedangkan Daman Rahardjo percaya kepada takdir akan tetapi bukan dalam keadaan pasrah, malah justru mereka lebih giat berusaha dan berbudaya. Sedangkan orientasi kepada akhirat, Max Weber adalah orang yang memang kegiatannya hanya menangi masalah akhirat, atau hanya dengan ritual saja, sedangkan Daman Rahardjo ia meyakini dengan keyakinan adanya akhirat maka seorang termotivasi untuk lebih giat berusaha dan berkarya agar suatu hari mendapatkan ganjaran yang sangat banyak.

Weber mengatakan bahwa, berbeda dengan ajaran Katolik, seperti yang diajukan oleh Santo Thomas Aquino, yang melihat kerja sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup, maka Calvinisme, terutama sekte puritanisme, melihat kerja sebagai panggilan. Dalam Kerja tidaklah

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum pasar Wonokromo Surabaya.

1) Kondisi Geografis

Pasar Wonokromo merupakan tempat berkumpulnya para pedagang dari beberapa Etnis. Mulai dari tingkat eceran sampai grosiran, mulai dari pedagang kecil sampai pedagang yang besar. Secara ekonomis pasar Wonokromo sudah cukup berkembang dan banyak dikunjungi serta mendapatkan kepercayaan dari pelaku usaha lain banyak perbankan yang masuk pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang untuk membantu memenuhi ribuan keluarga dan pekerjanya.

Pasar Wonokromo berada di tengah-tengah kota Surabaya, yang tepatnya berada di sebelah selatan, letaknya yang sangat strategis yang bisa dijangkau dengan mudah. Bukan hanya letaknya yang strategis pasar Wonokromo merupakan pasar yang terlengkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak menyediakan peralatan rumah tangga yang lengkap dan harganya juga terjangkau dan kualitas yang baik. Didepan pasar Wonokromo terdapat stasiun kereta api, dan disebelah selatan pasar Wonokromo adalah jalan Ahmad Yani yang selalu padat dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4, sebelah utara pasar Wonokromo adalah arah Darmo, disebelah barat Pasar Wonokromo ada juga beberapa pertokoan dan penjual le ⁴⁷ /aktu pagi biasanya dan ada juga

yayasan SITI KHOTIJAH arah barat agak keselatan. dan sebelah timur pasar Wonokromo arah ngagel. Jalanan yang selalu macet karena terlalu banyak jalanan yang bercabang tidak mengurungkan niat pembeli untuk datang ke pasar wonokromo untuk berbelanja, karena harganya yang murah oleh pembeli.

Pasar Wonokromo adalah termasuk salah satu pasar yang tradisional di kota Surabaya sesuai namanya pasar Wonokromo terletak pada Jln Wonokromo. Meskipun tradisional tapi memiliki fasilitas yang memadai untuk para pengunjung. Jam buka pasar Wonokromo mulai jam 06.00 sampai jam 15.00.

Pasar Wonokromo di bagi menjadi dua bagian yaitu lantai atas yang dilantai atas dibuat lebih modern yang diberikan nama Darmo Trade Center (DTC) yang terdapat 6 lantai dan setiap lantainya terdapat 3 Blok yang terdiri dari: Blok A, Blok B dan Blok C dan lantai bawah yaitu pasar Wonokromo ada 2 lantai di antara lantai tersebut lantai dasar bawah (LDB) yang ditempati pedagang sayur, merancang, alat rumah tangga, buah, kue/jajan, ayam dan daging sedangkan di lantai dasar atas (LDA) yaitu konveksi, palen, warung, emas, kosmetik dan sepatudan terdapat beberapa Blok dalam satu lantai Blok A, Blok B, dan Blok C. Kita bisa lihat gambar di bawah apa aja yang di terdapat di lantai dasar atas dan lantai dasar bawah.

harus izin ke PD pasar melalui kantor yang berda di pasar Wonokromo tersebut, dengan membawa KTP dan KK, lalu dari kantor menindaklanjuti ke PD pasar Surya. dan ketika PD pasar Surya menyetujui atau mengizinkannya membuka lapak, tugasnya pengurus kantor mengurus disebelah mana atau menyediakan tempat yang akan dibeli ataupun yang akan di sewa oleh pedagang yang berada di pasar wonokromo Surabaya dan diberi buku surat kepemilikan.

Harga sewa ataupun harga beli lapak/toko sangatlah terjangkau, misal harga beli sekitar RP 350,000,000 pertoko/lapak. dan harga sewa toko/lapak sekitar RP10.000,000 pertahun. Karena lapak/toko yang akan dibeli dilihat dari jenis tempatnya jika stand maka lebih mahal karena lebih besar tempatnya. Jika dilihat-lihat lebih baik membeli lapak/ toko ketimbang menyewanya karena sangat jauh besar harganya. dan tidak di pungut pajak melainkan cuman iruan listrik, sampahdan air bagi yang berjualan makanan kurang lebih satu bulan bisa 48 ribu perbulan itupun tergantung pemakaian pedagang yang berada di pasar Wonokromo Surabaya. Sebagai mana wawancara saya dengan Ibu Sutiah pedagang baju asal Bangkalan yang mempunyai lapak/toko sendiri umur 48:

“Saya dulunya pertama-tamanya tanyak-tanyak sama saudara saya yang juga pedagang di pasar DTC Wonokromo Surabaya, dan saya di suruh langsung tanyak ke kantor pasar yang berda di sebelah pojok pasar, dan menanyakan apakah ada yang kosong, alhamdulillah mbak ternyata ada dan saya langsung mengambilnya. Dengan harga Rp.35.000.000 perlapak/toko, dan saya langsung mengurus surat izin menempatnya, syarat yang harus saya penuhi mbak hanya mengumpulkan foto copy KTP dan KK, dan semua yang mengurusnya karyawan kator tersebut mbak, saya hanya tinggal terima beresnya mbak, kalau saya sich lebih mending membeli lapak/toko mbk soalnya harga sewanya mahal sekitar Rp.12.000.000 pertahun, *tak cocok bik ollennah se ajuwelen mbk* (gak

hanya perlu bekerja penuh kesungguhan. Kalaupun terdapat hal-hal yang tidak memuaskan, beliau tidak berputus asa. Karena beliau tau bahwa Allah tidak tidur atau berdiam. Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo merupakan masyarakat yang ulet, pekerja keras dan pantang menyerah. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana mereka yang selalu menyibukkan dirinya dalam kesehariannya. Mereka selalu menekuni sesuatu yang menghasilkan manfaat bagi mereka. Meskipun dalam keseharian mereka harus bertani, namun mereka juga menekuni bidang lain seperti peternakan, perdagangan maupun jasa.

Silaturahmi memberikan keuntungan bagi kita. Selain memberikan nilai ibadah, silaturahmi juga dapat memberikan satu alur informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha. Dimana proses silaturahmi merupakan komunikasi yang dijalin dan dikembangkan sehingga merupakan pola suatu proses saling mempengaruhi atau tukar menukar informasi.

Di antara pedagang Madura yang berjualan di pasar Wonokromo antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain selalu ada upaya untuk saling memberi dan menerima. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian saran, petuah, dan nasihat dari yang tua kepada yang muda. Sebaliknya ada ungkapan rasa hormat dari yang muda kepada yang tua. Demikian pula dalam hubungan antarindividu selalu ada upaya untuk saling mendengarkan.

“Kalau punya banyak teman itu enak mbak, jadi punya banyak jaringan. Kalau ada masalah, jadi ada yang bisa diajak berbagi. Jadi

memahami, mengahayati dan mengamalkan nilai- nilai al- Qur'an dan al Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Islam memiliki etika kerja yang dapat mendorong pemeluknya bersikap dinamis dan berprestasi. Etika kerja keras dikenal pula tanpa melupakan perintah untuk beribadah bagi keperluan hidup di akhirat kelak. Etos kerja muncul dari dorongan batin manusia serta terbentuk melalui pemahaman terhadap ajaran agama. Maka pemahaman agama yang baik dan ketaatan dalam beribadah telah memberikan pengaruh yang mendalam pada etos kerja, penekanan usaha secara jujur, disiplin, hemat dan bekerja keras.

Namun bukan berarti yang pemahaman agamanya kurang baik mempunyai etos kerja yang kurang baik juga. Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo merupakan kaum pekerja. Bahkan sebelum banyak dari mereka yang mengenal Islam, mereka sudah mempunyai semangat kerja yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan dan sosial budayanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan merupakan tempat dimana lingkaran kesuksesan yang berputar di dalamnya dan melahirkan kesuksesan tanpa henti. Sebab, mencontoh atau meniru merupakan aktivitas yang mereka lakukan sepanjang waktu. Sehingga tertanam dalam diri mereka, “Apa yang mereka raih menjadi mungkin bagiku untuk mencapainya.” Karena lingkungan dapat mempengaruhi keyakinan atau menciptakan keyakinan dalam diri

seseorang melalui proses interaksi. Sebab dorongan berprestasi merupakan virus yang dapat ditularkan.

Begitu pula dengan faktor budaya, terdapat kearifan lokal atau nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat yang juga menjadi penunjang etos kerja yang baik bagi pedagang Madura yang berjualan di pasar Wonokromo . Contohnya seperti bertawakal kepada sang pencipta, gotong royong, saling berbagi, saling menanggung beban, norma- norma sosial yang dijalankan dengan baik, ketaatan warga atas norma itu dan ada pemimpin yang dihargai (kepala desa, tokoh agama, , dan lain- lain). Dan juga sistem keyakinan yang masih dijaga, seperti ritual- ritual yang nilai-nilai luhurnya dijaga dengan baik. Yang didalamnya terdapat pesan- pesan sosial yang disampaikan.

Sikap kerja keras dan berusaha untuk mengubah nasib dijamin oleh semua agama dan budaya yang berkembang di tengah- tengah masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo . Sehingga dapat dikatakan bahwa agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo merupakan sumber motivasi dan gerak serta dinamika dalam mewujudkan etos kerja.

